

REVIEW JURNAL : PENGGUNAAN ANALGETIK DAN ANTIPIRETIK PADA MASYARAKAT SECARA SWAMEDIKASI

JOURNAL REVIEW : USE OF ANALGESICS AND ANTIPIRETTICS IN COMMUNITY SWAMEDICATED

Adha Zahara*, Amanda Aulia Azahra, Bella Putri Firanti, Dea Ayu Ningtias, Dea Praviti, Riska Lediyana

Sekolah Tinggi Farmasi Muhammadiyah Cirebon

Jl. Cideng Indah No. 3A Kertawinangun, Kecamatan. Kedawung, Kabupaten Cirebon, Jawab Barat 45153

**Email Corresponding: adhazahara@gmail.com*

Submitted: 22 October 2022 Revised: 13 January 2023 Accepted: 13 January 2023

ABSTRAK

Swamedikasi merupakan upaya masyarakat untuk mengobati dan memelihara kesehatan diri sendiri secara mandiri atau tanpa berkonsultasi dengan tenaga kesehatan. Salah satu obat yang paling banyak digunakan dalam swamedikasi yaitu parasetamol untuk mengatasi demam dan ibuprofen untuk mengatasi nyeri. Tujuan penulisan review ini adalah untuk menjelaskan kepada masyarakat penggunaan obat pada swamedikasi analgetik dan antipiretik. Demam sendiri merupakan proses alami tubuh untuk melawan infeksi yang masuk kedalam tubuh saat suhu tubuh meningkat melebihi suhu normal $37,5^{\circ}\text{C}$, dan Nyeri yaitu sensasi yang menandakan bahwa suasana tubuh sedang mengalami kerusakan pada jaringan, inflamasi. Metode penulisan review ini menggunakan 11 jurnal untuk mencari referensi menggunakan *Google Scholar*. Dengan melakukan pengembangan jurnal yang sudah ada sebelumnya, sehingga mendapatkan pengetahuan serta penemuan yang baru.

Kata kunci: *Analgetika, Antipiretika, Swamedikasi*

ABSTRACT

Self-medication is a community effort to treat and maintain their own health independently or without health workers. One of the most widely used drugs in self-medication is Paracetamol to treat fever and Ibuprofen to treat pain. The purpose of this review is to explain to the public the use of drugs in analgesic and antipyretic self-medication. Fever is the body's natural process to fight infections that enter the body when the body temperature increases beyond normal temperature (37.5°C), and Pain is a sensation that indicates that the body's atmosphere is experiencing tissue damage, inflammation. This research method uses 10 journals to find references using Google Scholar. By developing pre-existing journals, and gaining knowledge and discoveries that are new or not yet available.

Keywords: *Analgesics, Antipyretics, Self-medication*

PENDAHULUAN

Swamedikasi adalah suatu komponen penting dalam keseluruhan *sistem* serta praktek pelayanan Kesehatan. Swamedikasi seringkali dilakukan oleh masyarakat menjadi bagian dari upaya pengobatan sendiri. Semua masalah kesehatan dapat diobati secara mandiri, menggunakan obat-obatan bebas terbatas yang dibeli di apotek atau toko obat atas inisiatif penderita keluhan tanpa resep dokter (Sayuti *et al.*, 2022).

Demam merupakan salah satu gejala yang dapat ditangani secara swamedikasi. Demam adalah respons fisiologis yang ditandai dengan peningkatan suhu pada atas normal variasi harian dan merupakan salah satu penyebab paling umum untuk konsultasi medis. Demam bisa ditangani secara farmakologis mau pun non farmakologis (Sayuti *et al.*, 2022).

Demam merupakan proses alami tubuh untuk melawan infeksi yang masuk kedalam tubuh saat suhu meningkat melebihi suhu tubuh normal ($>37,5^{\circ}\text{C}$), demam terjadi pada suhu $>37,2^{\circ}\text{C}$, umumnya disebabkan oleh infeksi (bakteri, virus jamur atau parasit), penyakit auto imun, keganasan, ataupun obat-obatan.

Nyeri adalah sensasi yang menandakan bahwa tubuh sedang mengalami kerusakan jaringan, inflamasi, atau kelainan yang lebih berat seperti disfungsi sistem saraf. Oleh karena itu nyeri sering disebut sebagai alarm untuk melindungi tubuh dari kerusakan jaringan yang lebih parah. Rasa nyeri seringkali menyebabkan rasa tidak nyaman seperti rasa tertusuk, rasa terbakar, rasa kesetrum, dan lainnya sehingga mengganggu kualitas hidup pasien atau orang yang mengalami nyeri (Kesehatan *et al.*, 2019).

Menurut (Sayuti *et al.*, 2022), Obat penurun demam serta penghilang rasa sakit (antipiretik dan analgesik) ialah obat yang banyak digunakan untuk swamedikasi demam. Salah satu obat antipiretik yang sering dikonsumsi yaitu parasetamol dan obat analgesik antara lain ibuprofen, diklofenak, asam mefenamat, indometasin, piroksikam, dan sebagainya (Edista Eka Putri *et al.*, n.d.). Swamedikasi digunakan dengan tujuan tercapainya kesehatan bagi seluruh masyarakat serta meningkatkan produktifitas masyarakat secara sosial dan ekonomi.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan jurnal dari *Google Scholar*. yang bertujuan untuk melakukan pengembangan jurnal yang sudah ada sebelumnya dengan menggabungkan dan mengevaluasi fakta dari sumber ilmiah yang valid dan akurat sehingga didapatkan informasi yang baru

Alat dan Bahan

Menggunakan Google Scholar untuk mencari berbagai jurnal, *Mendeley* untuk mengelola mencari data penelitian dan Daftar Pustaka.

Kriteria Pemilihan Artikel

Pada pemilihan artikel, kami mencari 21 jurnal dari *Google Scholar*. Tetapi hanya 11 jurnal yang kami pilih untuk mereview. Pada *Google Scholar* terdapat banyak sumber yang dapat diperoleh untuk pemilihan artikel. Kriteria inklusi yang digunakan adalah penggunaan analgetik dan antipiretik secara swamedikasi pada masyarakat. Pencarian jurnal ini menggunakan kata kunci *analgetika, antipiretika, swamedikasi* dengan tahun sumber jurnal yang diterbitkan sebagian diambil dari lima tahun sebelumnya

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian jurnal dalam review ini diambil dari *web site Google Scholar*. Selanjutnya dilakukan *screening* jurnal dengan kriteria inklusi pada review jurnal ini yaitu meliputi jurnal rentan 5 tahun terakhir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Masyarakat akan membeli obat secara mandiri sesuai keluhan yang dirasakan. Pemilihan obat yang dapat digunakan pada swamedikasi adalah golongan obat bebas dan obat bebas terbatas yang relative aman untuk digunakan. Salah satu obat yang banyak digunakan masyarakat secara swamedikasi adalah golongan analgetika. Analgetika banyak di gunakan oleh masyarakat untuk mengatasi keluhan nyeri.

Masyarakat yang masih sedikit paham dengan obat analgetika, sehingga meningkatkan besarnya angka swamedikasi yang berakibat terjadinya resiko penyalahgunaan obat yang akan berpengaruh terhadap efektivitas dan keamanan penggunaannya. Swamedikasi yang dilakukan dengan baik dapat membantu pemerintah menjaga kesehatan masyarakat (Nur Amalia *et al.*, 2021).

Analgesik adalah obat yang dapat mengurangi atau menghilangkan rasa sakit dan nyeri. Obat ini dipergunakan untuk membantu meredakan sakit, sadar tidak sadar kita sering menggunakannya misalnya ketika kita sakit kepala atau sakit gigi, salah satu komponen obat yang kita minum umumnya mengandung analgesik atau pereda nyeri (Kesehatan *et al.*, 2019). Menurut Sayuti dkk., (2022) rasa nyeri ialah gejala dari banyak penyakit yang penanganannya memakai obat analgesik (penghilang/pengurang rasa nyeri). Hal ini memicu terjadinya peningkatan penggunaan obat analgesik secara swamedikasi (pengobatan sendiri/tanpa konsultasi dokter) yang mempunyai korelasi positif dengan kesalahan penggunaan obat analgesik sehingga reaksi obat yang tidak dikehendak (ROTD) juga akan semakin tinggi.

Golongan obat analgesik dapat dibagi menjadi dua yaitu analgesik opioid/narkotik dan analgetik non - narkotik. analgesik opioid ialah golongan obat yang memiliki sifat-sifat seperti opium atau morfin. Golongan obat ini dipergunakan untuk meredakan atau menghilangkan rasa nyeri seperti pada fraktur dan kanker. Contoh : kodein. obat analgesik non narkotik juga sering dikenal dengan istilah analgetik atau analgesik perifer. Obat analgetik non -narkotik atau obat analgesik perifer ini dapat menghilangkan atau meringankan rasa sakit tanpa berpengaruh pada sistem susunan saraf pusat atau bahkan hingga efek menurunkan tingkat kesadaran (Kesehatan *et al.*, 2019).

Contoh obat analgetika narkotik yaitu kodein. Mekanisme kodein yaitu bekerja pada reseptor yang sama seperti endorphin alami dan memblok transmisi dari rangsang nyeri yang dikirim saraf ke otak. Persepsi nyeri seseorang sangat berpengaruh sekali terhadap pengalaman nyeri dari seseorang tersebut, jenis analgetik yang di konsumsi, jenis penanganan nyeri yang diberikan, dan tindakan pembedahan yang telah dilakukan (Marwan Sikumbang, n.d.). Obat analgetik non narkotik yang biasa digunakan oleh masyarakat yaitu ibuprofen. ibuprofen merupakan golongan obat anti-inflamsi non steroid (NSAID) yang biasa digunakan untuk meredakan nyeri, seperti nyeri pada kepala dan nyeri pada gigi. Selain meredakan nyeri, ibuprofen juga dapat digunakan untuk menurunkan demam. Ibuprofen dikonsumsi setelah makan, efek samping yang dapat terjadi pada penggunaan ibuprofen yaitu pusing, sakit kepala, diare, mual, muntah, dan perdarahan lambung. Oleh karena itu penggunaan ibuprofen tidak boleh diberikan pada penderita *ulkus peptikum* (tukak lambung dan duodenum).

Menurut Darma dkk (2020), Mekanisme ibuprofen adalah merusak isoenzim *siklooksigenase-1* serta *siklooksigenase-2* dengan cara peubahan asam arakidonat menjadi prostaglandin. Enzim *siklooksigenase* berperan pada memacu pembentukan prostaglandin dan tromboksan asam arakidonat, sedangkan prostaglandin ialah molekul pembawa pesan di proses inflamasi atau peradangan. Pengaruh analgetik ibuprofen adalah sama dengan aspirin.

Antipiretik atau Demam ialah kondisi suhu tubuh lebih tinggi dari suhu normal yaitu 37,8°C. Pengetahuan tentang jenis obat antipiretik (parasetamol serta ibuprofen) untuk menurunkan demam. Dosis oral asetaminofen konvensional adalah 325-650 mg setiap 4-6 jam. Total dosis harian tidak boleh melebihi 4000 mg (2000 mg/hari untuk pecandu alkohol kronis) (Kencana & Farmasi, n.d.). Parasetamol tidak menimbulkan efek samping yang mengakibatkan kantuk, melainkan hepatotoksitas, malaise, reaksi kulit, *Sindrom Stevens-Johnson* jika digunakan pada dosis tinggi dengan jangka panjang (Arya Pratiwi *et al.*, 2022). Contoh obat antipiretik yang umum digunakan masyarakat yaitu Paracetamol. Paracetamol

sendiri digunakan untuk meredakan demam. Parasetamol adalah obat antipiretik dan analgesik yang paling banyak digunakan pada anak. Parasetamol sebagai terapi pilihan pada anak untuk pengobatan demam kurang dari 41°C dan sakit ringan sampai sedang. Parasetamol diakui sebagai salah satu obat yang paling umum digunakan yang merupakan golongan non-opioid. (Sholihah, 2020).

KESIMPULAN

Swamedikasi merupakan suatu komponen penting dalam keseluruhan *sistem* dan praktek pelayanan Kesehatan. Semua masalah penyakit dapat diobati sendiri, diobati dengan obat bebas atau obat bebas terbatas yang dibeli di apotek atau toko obat atas inisiatif penderita keluhan tanpa resep dokter. Masyarakat akan membeli obat secara mandiri berdasarkan keluhan yang dirasakan. Pemilihan obat yang dapat digunakan dalam swamedikasi adalah golongan obat bebas dan obat bebas terbatas yang relatif aman untuk digunakan seperti Ibuprofen untuk mengatasi nyeri, dan parasetamol untuk mengatasi demam. Demam adalah salah satu gejala yang dapat ditangani secara swamedikasi. Demam adalah tubuh ketika suhu meningkat melebihi suhu tubuh normal >37,5⁰C. Penggunaan obat penurun demam bertujuan untuk menurunkan suhu tubuh dan membuat anak merasa lebih nyaman. Pemberian obat penurun panas diindikasikan untuk anak demam dengan suhu di atas 38 °C (pengukuran dari lipat ketiak). Penurunan suhu tubuh akan berdampak pada perbaikan aktivitas dan kesiagaan anak, perbaikan suasana hati (mood) dan peningkatan nafsu makan. Salah satu contoh obat demam yaitu parasetamol yang dapat meredakan demam. Nyeri merupakan sensasi yang mengindikasikan bahwa tubuh sedang mengalami kerusakan jaringan, inflamasi, atau kelainan yang lebih berat seperti disfungsi sistem saraf. Obat nyeri adalah obat yang dapat mengurangi rasa nyeri tanpa menghilangkan kesadaran. Beberapa obat nyeri yang dapat digunakan pada swamedikasi merupakan obat golongan NSAID atau analgesik-antipiretik, antara lain ibuprofen, asetosal, dan parasetamol.. Contoh obat nyeri yaitu ibuprofen dan kodein yang dapat meredakan rasa sakit atau nyeri.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rimpahan rahmat, inayah, taufik, dan hidayahnya sehingga kami dapat menyelesaikan review jurnal ini. Dalam proses menyelesaikan review jurnal ini tentu banyak pihak yang membantu. Kami ingin mengucapkan Terima Kasih untuk pihak yang membantu menyelesaikan review jurnal ini, diantaranya Ucapan Terimakasih untuk:

1. Bapak Aan Kunaedi , sebagai dosen mata kuliah swamedikasi
2. Teman-teman kelompok 1 yang selalu semangat hingga review jurnal ini tercapai tepat waktu.
3. Teman-teman kelompok lainnya yang ikut membantu

DAFTAR PUSTAKA

- Arya Pratiwi, N., Nabilah, A., Ambar Sari, A., Ismareka Putra, A., Calista Amelia, C., Sofiana Maghfira, H., Aprilliya, N., Lintang Herfadanti, R., Syafira Hartatiningrum, V., & Nita, Y. (2022). Pengetahuan Mahasiswa Non-Kesehatan tentang Penggunaan Obat Antipiretik secara Swamedikasi. In *Jurnal Farmasi Komunitas* (Vol. 9, Issue 1).
- Darma Putri, Y., & Andi Muhammad Takdir Musba, dr. (2020). *Intensitas Nyeri Vulnus Punctum Serta Pengobatan Analgetik Di RS Bhayangkara Kota Makassar Oleh : Pembimbing*.
- Edista Eka Putri, D., Kurniawan, N., Edie Santoso, N., Harapan Bangsa, Stik., & PGRI Argopuro, U. (n.d.). *Juli-Desember 2022, Hal. 60-65 Jurnal Farmasi dan Manajemen Kefarmasian (JFMK)*. 1(2).
- Info, A., Astarina, B. A., Puspitasari, C. E., Made, N., & Dewi, A. R. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Swamedikasi Analgetika pada Mahasiswa Universitas Mataram. In *Journal Pharmacy Practice and Development* (Vol. 1).

- Kencana, U. B., & Farmasi, F. (n.d.). *Laporan Tugas Akhir Dinda Amelia Fitriani 11161134*. Kesehatan, J. I., Husada, S., Wardoyo, A. V., & Zakiah Oktarlina, R. (2019). Literature Review Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Obat Analgesik Pada Swamedikasi Untuk Mengatasi Nyeri Akut. *Association Between the Level of Public Knowledge Regarding Analgesic Drugs And Self-Medication in Acute Pain*, 10(2), 156–160. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.138>
- Marwan Sikumbang, K. (n.d.). *Efek Kombinasi Parasetamol Dan Kodein Sebagai Analgesia Preemptif Pada Pasien Dengan Orif Ekstremitas Bawah*.
- Nur Amalia, R., Setia Dianingati, R., & Annisaa, E. (2021). Review : Gambaran Perilaku Swamedikasi Nyeri, Diare, Batuk dan Maag oleh Masyarakat The Swamedication Behaviour Profile for Pain, Diarrhea, Cough and Gastritis in Society : a Review. *Generics : Journal of Research in Pharmacy Revised : 14 Juli*, 2(1).
- Sayuti, N. A., Afni, N., Arini, M. I., Safitri, R. A., Nurjanah, S. F., Zanuarista, T., Sari, W., Studi, P., Farmasi, D., Farmasi, J., & Surakarta, K. (2022). Sosialisasi Swamedikasi Penatalaksanaan Demam Pada Ibu PKK. *JURNAL EMPATHY Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1). <https://doi.org/10.37341/jurnalempathy.v0i0.90>
- Sholihah, S. H. (2020). Efektivitas Pemberian Parasetamol Oral Versus Parasetamol Rektal Untuk Antipiretik Pada Anak: Systematic Review. In *Jurnal Ilmu Farmasi dan Farmasi Klinik (JIFFK)* (Vol. 17, Issue 1). www.unwahas.ac.id/publikasiilmiah/index.php/ilmufarmasidanfarmasiklinik

